

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Melalui metode purposive sampling, terkumpul sebanyak 77 perusahaan dengan total 231 observasi yang kemudian dilakukan eliminasi outlier dan menyisakan 187 observasi untuk dianalisis. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model (REM)*. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin singkat *audit delay* yang akan dialami, dan sebaliknya. Namun, tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap durasi *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan kemampuannya dalam mencetak laba tidak menjadi penentu durasi *audit delay* dikarenakan adanya motivasi manajemen untuk segera melaporkan sinyal positif (laba tinggi) sesegera mungkin kepada publik tetap tidak dapat mempercepat prosedur standar audit, terutama pada sektor *Food and Beverage* yang memiliki karakteristik perputaran persediaan yang cepat dan rantai pasok yang kompleks.
2. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin panjang *audit delay* yang dialami, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya

solvabilitas suatu perusahaan memiliki dampak yang besar terhadap durasi *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya rasio utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki merupakan sinyal negatif yang dapat menyebabkan manajemen untuk memperlambat proses audit. Pada sektor *Food and Beverage*, tingginya rasio utang seringkali disebabkan oleh ekspansi perusahaan. Pendanaan melalui utang sendiri merupakan masalah teknis bagi auditor dikarenakan kompleksitas struktur pendanaan mengharuskan auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih memakan waktu seperti mengevaluasi status *going concern* atas risiko utang, pemeriksaan perjanjian utang, dan melakukan konfirmasi kepada kreditur.

3. Semakin bagus opini audit yang diperoleh suatu perusahaan, maka akan semakin singkat durasi *audit delay* yang dialami. Opini audit yang diperoleh suatu perusahaan memiliki dampak yang besar terhadap durasi *audit delay*. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah, perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* yang lebih singkat dikarenakan untuk memperoleh opini tersebut, suatu perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik, terutama pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di mana terjadi perputaran persediaan yang cepat dan memiliki rantai pasok yang kompleks. Adanya tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen yang termotivasi untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sehingga bersikap kooperatif dengan auditor akan mempermudah auditor dalam

menjalankan prosedur audit sehingga *audit delay* yang dialami akan lebih singkat.

Secara bersama-sama, faktor profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terbukti berdampak besar terhadap *audit delay*, namun ketiga faktor tersebut hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari penyebab terjadinya *audit delay*. Terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang lebih berdampak terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan angka 0,11 atau 11%, sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa aspek yang membatasi penelitian ini, beberapa di antaranya adalah:

1. Lingkup Industri. Penelitian ini hanya berfokus pada satu sub-sektor industri yaitu *food and beverage*, sehingga generalisasi hasil untuk seluruh sektor lain pada pasar modal Indonesia masih terbatas.
2. Rentang Waktu. Pengamatan dalam penelitian ini cukup singkat yakni tiga tahun (2022-2024) yang kemungkinan masih belum cukup untuk benar-benar menggambarkan perubahan perilaku pelaporan keuangan secara jangka panjang.
3. Variabel Penjelas. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan bahwa sebagian besar faktor yang memengaruhi keterlambatan audit (89%) berasal dari variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi beberapa pihak:

1. Bagi manajemen perusahaan:
 - a. Untuk mengatasi masalah solvabilitas, diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan struktur modal untuk menurunkan risiko keuangan dan mempersingkat *audit delay* dengan menetapkan batas maksimal rasio utang (DER) dan lebih memanfaatkan laba ditahan, atau dengan menerbitkan saham baru.
 - b. Untuk mempercepat proses audit, manajemen diharapkan dapat mempersiapkan kelengkapan dokumen pendanaan seperti surat perjanjian utang dan rincian kontak kreditur.
2. Bagi investor:
 - a. Investor pada sektor *Food and Beverage* diharapkan dapat menggunakan *audit delay* sebagai alat peringatan dini. Apabila terdapat tren keterlambatan pelaporan suatu perusahaan, investor tidak perlu mengasumsikan adanya penurunan laba dikarenakan profitabilitas terbukti tidak memengaruhi *audit delay*, melainkan investor harus mewaspadaai potensi terjadinya lonjakan utang atau tingkat solvabilitas yang memburuk dan juga kemungkinan adanya penurunan kualitas tata kelola suatu perusahaan yang dapat menyebabkan *audit delay*.

3. Bagi peneliti mendatang:
 - a. Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel baru seperti ukuran KAP, kompleksitas operasional, dan ukuran perusahaan.
 - b. Disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan memperluas sektor perusahaan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.